

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang yang berjumlah 66 karyawan non medis. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan Analisis regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji T, koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS.

3.2 Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang dengan jumlah seluruh karyawan sebanyak 150 orang. di Jl. Jogoroto - Peterongan No.Km. 0 5, RW.05, Area Sawah/Kebun, Jogoroto, Kec. Peterongan, Kabupaten Jombang.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Definisi operasional adalah suatu operasional yang ditunjukkan pada variabel atau dengan cara memberikan arti pada kegiatan operasional yang perlu mengukur variabel tersebut. Definisi operasional meliputi :

1. Lingkungan Kerja non Fisik (X1)

Diadaptasi dari pendapat Sedarmayanti (2019), lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan dan disesuaikan dengan kondisi penelitian maka yang dimaksud lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi. Di RS UNIPDU yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja di bagian non medis ataupun hubungan dengan bawahan. Indikator lingkungan kerja Fisik (Siagian, 2014) antara lain :

- a. Hubungan Rekan Kerja Setingkat
- b. Hubungan Atasan Dengan Bawahan

Indikator kerjasama antar pegawai tidak dipergunakan karena memiliki kesamaan dengan indikator kinerja.

2. Kepuasan Kerja (X2)

Di adaptasi dari pendapat Sutrisno (2019) mengemukakan kepuasan kerja adalah keadaan emosional menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Kepuasan kerja yang diterima dan dirasakan oleh seseorang karyawan akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dari pekerjaannya. Dan sesuai dengan kondisi penelitian maka yang dimaksud dengan Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Menurut (Spector, 1985) mengidentifikasi indikator kepuasan kerja sebagai berikut:

1. Salary
 2. Promotion
 3. Supervision
 4. Benefits
 5. Contingent rewards
 6. Operating procedures
 7. Co-workers
 8. Nature of work
 9. Communication
3. Kinerja Karyawan (Y)

Di adaptasi dari pendapat Mangkunegara (2019) dan disesuaikan dengan kondisi penelitian, maka yang dimaksud dengan kinerja adalah Kinerja (Prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

Indikator kinerja pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab; kesanggupan menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan
- b. Ketaatan; Kesanggupan untuk mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku berkaitan dengan tugas dan fungsinya, Mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasannya serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditentukan
- c. Kejujuran; Ketulusan dalam melaksanakan tugas
- d. Kerjasama; Mampu bekerjasama secara tim dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan untuk mencapai hasil yang optimal
- e. Prakarsa; Kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam melaksanakan tugas dan keberanian dalam mengambil keputusan
- f. Kepemimpinan; Mempunyai inisiatif untuk menyelesaikan masalah memberi motivasi.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel penelitian yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen berupa angket atau kuesioner. Berikut ini adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
1	Lingkungan Kerja Non Fisik (X)		Hubungan Rekan Kerja Setingkat 1. Komunikasi Rekan Kerja 2. perlakuan antar karyawan	1. komunikasi yang baik dengan karyawan lain. 2. perlakuan antar karyawan berjalan dengan baik	Siagian (2014)
			Hubungan Atasan Dengan Bawahan 1. komunikasi atasan dan bawahan 2. Penyelesaian masalah oleh atasan	3. Adanya komunikasi atasan dan bawahan yang terjalin baik 4. Atasan selalu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi karyawan	
2	Kepuasan Kerja (X2)		1. Salary (gaji)	1. Peluang kenaikan gaji dan gaji yang sesuai dengan standart perusahaan	(Spector, 1985)
			2. Promotion (promosi)	1. Kesempatan promosi perusahaan untuk pengembangan diri	
			3. Supervision (Peran Atasan)	1. Atasan yang mendukung dan membimbing dalam mengarahkan pekerjaan	
			4. Benefits (tunjangan)	1. Tunjangan perusahaan yang diberikan kepada karyawan secara adil dan sebanding	
			5. Contingent rewards (penghargaan)	1. Penghargaan yang diberikan berdasarkan hasil kerja pengabdian	
			6. Operating procedures	1. Usaha melaksanakan tugas dengan baik sesuai prosedur dan peraturan kerja	
			7. Co-workers (rekan kerja)	1. Rekan kerja yang menyenangkan yang saling mendukung dan melengkapi	
			8. Nature of work (pekerjaan itu sendiri)	1. Keadaan yang mengukur kepuasan kerja berhubungan dengan variasi tugas	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
				dan peningkatan pengetahuan	
			9. Communication (komunikasi)	1. Komunikasi yang terjalin lancar dalam suatu perusahaan agar karyawan lebih memahami tugas tugas	
3	Kinerja (Y)	Tanggung jawab	1. Tanggung jawab bekerja 2. Tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan 3. Tanggung jawab memikul resiko	1. Bertanggung jawab hasil kerja dan menyelesaikan pekerjaan 2. Berani memikul resiko	RS UNIPDU JOMBANG
		Ketaatan	1. Taat peraturan yang berlaku 2. Taat ketentuan yang berlaku 3. Kesanggupan tidak melanggar	1. Menaati peraturan dan ketentuan 2. Tidak melanggar	
		Kejujuran	1. Jujur bertindak 2. Jujur bekerja 3. Jujur mengatakan	1. Jujur bertindak dan bekerja 2. Jujur mengatakan	
		Kerjasama	Kerjasama 1. Kerjasama sesama 2. Kerjasama atasan 3. Kerjasama bawahan	1. Kerjasama sesama 2. Bekerja atasan	
		Prakarsa	Prakarsa 1. Inisiatif 2. Kontribusi 3. Berani 4. Mengambil keputusan	1. Inisiatif 2. Kontribusi dan pengambilan keputusan	

3.3.3 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini responden diharapkan

memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti merupakan semua karyawan Non Medis di Rumah Sakit Unipdu Jombang yang berjumlah 66 karyawan. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Unit	Banyaknya (orang)
1	Apoteker	6
2	Asisten Apoteker	6
3	Analisis Kesehatan & Laboratorium	4
4	Asisten Perawat	4
5	Radiografer	3
6	Ahli Gizi	2
7	Tata Boga	6
8	Resepsionis	4
9	Rekam Medik & Administrasi	5
10	HRD dan Kesekretariatan	6
11	Staf Keuangan	4

No	Unit	Banyaknya (orang)
12	Pemasaran	6
13	Admin Barang	4
14	IT	2
15	Gudang Farmasi	4
	JUMLAH	66

Sumber : Rumah Sakit Unipdu Jombang (2024)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. peneliti mengambil sampel yang benar-benar dengan kata lain sampel yang dipilih harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif). Sampel dalam penelitian ini karyawan Non Medis di Rumah Sakit Unipdu Jombang yang berjumlah 66 karyawan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 66 karyawan.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2018). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil angket (kuesioner) yang disebarkan langsung kepada karyawan Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2017). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip yang berupa profil Rumah Sakit Unipdu Medika Jombang .

3.7 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/karyawan.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3.8 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan sah atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2020) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dalam uji validitas ini, penulis menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) sehingga menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga (*Corrected Item Total Correlation*).

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawa 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat.

Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan

teknik korelasi item total atau disebut juga corrected item total corelation. Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- a. Jika r hitung $> 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $< 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan) tetapi jika angka korelasi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut tidak valid.

1. Variabel Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik	-	X1.1	0,385	0,3	Valid
		X1.2	0,352	0,3	Valid
		X1.3	0,346	0,3	Valid
		X1.4	0,361	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 30 responden, pada variabel lingkungan kerja non fisik yang terdiri dari 4 indikator dengan 4 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2. Variabel Kepuasan Kerja (X2)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X2)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kepuasan Kerja	-	X2.1	0,796	0,3	Valid
		X2.2	0,717	0,3	Valid
		X2.3	0,822	0,3	Valid
		X2.4	0,645	0,3	Valid
		X2.5	0,542	0,3	Valid
		X2.6	0,726	0,3	Valid
		X2.7	0,759	0,3	Valid
		X2.8	0,599	0,3	Valid
		X2.9	0,762	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 30 responden, pada variabel kepuasan kerja yang terdiri dari 9 indikator dengan 9 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	Dimensi	No. Item	r hitung	Nilai Koefisien	Keterangan
Kinerja Karyawan	-	Y1	0,846	0,3	Valid
		Y2	0,781	0,3	Valid
		Y3	0,542	0,3	Valid
		Y4	0,687	0,3	Valid
		Y5	0,368	0,3	Valid
		Y6	0,906	0,3	Valid
		Y7	0,836	0,3	Valid
		Y8	0,774	0,3	Valid
		Y9	0,538	0,3	Valid
				Y10	0,687

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang dilakukan pada 30 responden, pada

variabel kinerja karyawan yang terdiri dari 10 indikator dengan 10 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai r hitung lebih dari nilai koefisien 0,3. Dengan demikian, maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2020). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S_i^2}{St^2} \right]$$

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Dimensi	Jumlah Item Pernyataan	Cronbach Alpha	Batas Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	-	4	0,696	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	-	9	0,916	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	-	10	0,890	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0,6 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sekaran & Bougie, 2016). Pada penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan *Indeks Three Box Methode* (kriteria tiga kotak). Indeks ini dilakukan untuk mengetahui persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Berikut penjelasan *Three Box Method*:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Nilai tertinggi adalah 5, nilai terendah adalah 1, maka diperoleh interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Angka 1,33 merupakan jarak interval kelas masing-masing kategori, sehingga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.8 *Indeks Three Box Methode*

Kriteria	Skor
Rendah	1,00 – 2,33
Sedang	>2,33 – 3,67
Tinggi	>3,67 – 5,00

Sumber : Ferdinand (2019)

3.9.2 Analisa Inferensial

Analisa Inferensial merupakan teknik statistic atau metode yang dipakai untuk menganalisis data sampel sehingga nantinya hasil yang di dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022). Untuk mempermudah menganalisis, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan metode yang dipakai adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui bahwa uji statistik t dan uji statistik F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil” (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik dengan melihat *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* yang dilakukan dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, peneliti dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* dan *tolerance* adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model

regresi mengalami masalah multikolinearitas.

- b) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskeastisitas (Ghozali, 2021). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *unstandardized*.

Dasar analisis adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel

independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

A = konstanta

b₁, b₂ = koefisien regresi dari Lingkungan Kerja non Fisik dan kepuasan kerja

X₁, X₂ = Lingkungan Kerja Non Fisik dan kepuasan Kerja

E = Standar Error

3.9.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh parsial (Sugiyono, 2022) Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika tingkat signifikan uji t $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- b) Jika tingkat signifikan uji t $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Artinya H₁ diterima dan H₀ ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2022) koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Untuk seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sebagai berikut :

- 1) Jika R^2 mendekati 1 maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang di peroleh
- 2) Jika R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi